

## Analisis Persebaran Kegiatan Ekonomi Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kelurahan Sukapada

Hanifa Sukma<sup>1</sup>, Neza Lu'lu Humaira Putri Irawan<sup>2</sup>, Reisha Herliawati<sup>3</sup>,  
Wulan Tasnita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Setiabudhi No 229 Bandung, 40154, Kota Bandung

E-mail: [hanifasukma@upi.edu](mailto:hanifasukma@upi.edu)<sup>1</sup>, [zzawan.irawan@upi.edu](mailto:zzawan.irawan@upi.edu)<sup>2</sup>, [herliawatireish@upi.edu](mailto:herliawatireish@upi.edu)<sup>3</sup>, [wulantasnita@upi.edu](mailto:wulantasnita@upi.edu)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research was conducted to analyze the distribution factors of UMKM in the Sukapada Subdistrict area, Bandung City. One of the author's considerations was to make UMKM in the Supada Subdistrict area the object of research because they have diverse geographical conditions. This research uses descriptive and spatial methods. Data was collected through field surveys using the Avenza Maps application and interviews with 5 UMKM actors. The research results show that the distribution of UMKM in Sukapada Subdistrict is uneven. Factors that influence the distribution of UMKM in Sukapada Subdistrict include geographic concepts such as location, distance, affordability and morphology. UMKM that are located in strategic locations, close to city centers or markets, have easier access to consumers and suppliers, so they have a higher chance of success. Internal and external factors within entrepreneurs such as business capital, skills, access to information, government policies, infrastructure and competition also influence the distribution of UMKM. The results of this research can help the government in formulating appropriate policies to support the development of UMKM in Sukapada Village.*

**Keywords:** *UMKM, Distribution, Geography Concepts, Internal and External Factors, Sukapada District*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor persebaran UMKM yang ada di wilayah Kelurahan Sukapada, Kota Bandung. Salah satu pertimbangan penulis untuk menjadikan UMKM di wilayah Kelurahan Supada sebagai obyek penelitian karena memiliki kondisi geografis yang beragam, dengan wilayah yang dekat dengan pusat kota, wilayah yang jauh dari pusat kota, dan wilayah dengan morfologi yang sulit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan spasial. Data dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan aplikasi avenza maps dan wawancara dengan 5 orang pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada tidak merata. Faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada meliputi konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, dan morfologi daerah dapat mempengaruhi persebaran UMKM. UMKM yang terletak di lokasi strategis, dekat dengan pusat kota atau pasar, memiliki akses yang lebih mudah ke konsumen dan pemasok, sehingga memiliki peluang yang lebih tinggi untuk sukses. Faktor internal dan eksternal dari dalam diri pengusaha seperti modal usaha, keterampilan, akses informasi, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan persaingan juga berpengaruh terhadap persebaran UMKM. Dari hasil penelitian tersebut dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM di Kelurahan Sukapada.

**Kata kunci:** UMKM, Persebaran, Konsep Geografi, Faktor Internal dan Eksternal, Kelurahan Sukapada

### LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian daerah yang maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan sedangkan UMKM dapat mampu bertahan dengan kondisi kritis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapat

per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Kelurahan Sukapada adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dengan kode wilayah administrasi 32.73.14.1005 dan kode BPS 3273210006. Secara geografis desa ini terletak pada koordinat lintang sekitar 6°53'42"S dan koordinat bujur sekitar 107°38'47" E. Kelurahan ini terletak pada ketinggian 750 MDPL. Berdasarkan informasi bahwa luas Kelurahan Sukapada ini yaitu 82.486818 ha dengan panjang jalan 23.131 km dan jumlah UMKM sebanyak 348 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kelurahan ini memiliki kondisi geografis yang beragam, salah satunya yaitu terdapat wilayah yang dekat dengan pusat kota, wilayah yang jauh dari pusat kota dan wilayah yang memiliki morfologi yang sulit. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, serta morfologi daerah. Lokasi UMKM sangat penting untuk menentukan aksesnya ke pasar dan sumber daya. UMKM yang terletak di lokasi strategis, seperti dekat dengan pusat kota atau pasar, memiliki akses yang lebih mudah ke konsumen dan pemasok. Hal ini dapat meningkatkan peluang mereka untuk sukses. Jarak antara UMKM dan pasar atau pusat kota juga dapat mempengaruhi aktivitas ekonominya. UMKM yang terletak jauh dari pasar atau pusat kota mungkin memiliki kesulitan dalam menjangkau konsumen dan memasarkan produk mereka. Hal ini dapat meningkatkan biaya operasi dan mengurangi keuntungan mereka. Keterjangkauan suatu daerah mengacu pada kemudahan aksesnya melalui infrastruktur transportasi. UMKM yang terletak di daerah yang mudah dijangkau memiliki peluang yang lebih baik untuk menarik konsumen dan pemasok. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi mereka. Morfologi daerah seperti dataran tinggi, dataran rendah, atau perbukitan, juga dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi UMKM. UMKM yang terletak di daerah dengan morfologi yang sulit, seperti di daerah pegunungan, mungkin memiliki kesulitan dalam mengangkut produk mereka ke pasar. Hal ini dapat meningkatkan biaya operasi dan mengurangi keuntungan mereka. Keberagaman morfologi ini menyebabkan penyebaran pelaku ekonomi UMKM pun tersebar di beberapa wilayah saja. Hal tersebut dapat kita teliti yang didasarkan pada pengaruh konsep geografi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwasanya :

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi persebaran UMKM.

Manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran UMKM di suatu wilayah.
2. Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM di suatu wilayah, serta memberikan masukan bagi para pelaku UMKM dalam memilih lokasi yang tepat untuk usahanya

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi persebaran UMKM di suatu wilayah?
2. Bagaimana konsep geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, dan morfologi daerah, mempengaruhi persebaran UMKM di suatu wilayah?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan pemerintah agar pengembangan pelaku UMKM di suatu daerah dapat tercapai?

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengertian UMKM di Indonesia ditetapkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Menurut Undang-undang, UMKM didefinisikan menurut beberapa kriteria sesuai dengan total kepemilikan aset dan omset dari usaha tersebut.

### **Permasalahan UMKM di Indonesia**

Survei Badan Pusat Statistik Tahun 2012 bagi UMKM di Indonesia mendapati bahwasanya UMKM kesusahan dalam usahanya hingga 79,29%, yang diakibatkan sulitnya pemasaran, ketenagakerjaan, permodalan, bahan baku, distribusi transportasi, serta kesulitan yang lain. Pengembangan UMKM masih terdapat kendala dalam mengelola usaha yang masih menggunakan caracara lama, mutu SDM yang rendah, skala serta teknik produksi, rendahnya kapabilitas inovasi, juga akses yang terbatas pada lembaga keuangan, terutama perbankan.

### **Kinerja UMKM**

Moehariono (2012) menyatakan performa atau kinerja adalah representasi tentang tingkat pencapaian pelaksanaan sebuah program ataupun kebijakan dalam meraih tujuan, sasaran serta visi misi organisasi yang tertuang lewat perencanaan strategis sebuah organisasi. Pearce dan Robinson (2011) menyatakan ada sejumlah faktor yang memberikan pengaruh bagi kinerja UMKM yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ialah kondisi yang ada diluar usaha yang dikerjakan namun ikut berpotensi memberikan pengaruh bagi usaha sedangkan faktor internal ialah faktor yang ada dalam organisasi serta umumnya berimplikasi langsung serta spesifik bagi usaha itu. Pengukuran kinerja UMKM adalah sebuah metode yang bisa dipakai untuk melihat kompetensi

usaha didalam menghadapi kompetisi. Hal tersebut dilangsungkan melalui analisa sejumlah faktor yang memberikan pengaruh bagi didalam menjalankan usaha, baik faktor eksternal ataupun internal. Dua faktor itu menolong perusahaan didalam menganalisa serta merencanakan strategi yang perusahaan butuhkan guna membuat posisi kompetitif perusahaan pada masa mendatang meningkat (Charles J. Capps, 2012).

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kendali yang mempengaruhi perusahaan mengenai arah dan tindakan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya (Robbins & Coulter, 2013). Menurut Sandra dan Purwanto (2015), faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM terdiri dari beberapa aspek yakni: Aspek kebijakan pemerintah di sektor publik, Aspek sosial budaya dan ekonomi serta Aspek peranan lembaga terkait.

#### **a. Aspek Kebijakan Pemerintah**

Menurut Munizu (2010), suatu UMKM akan tumbuh apabila lingkungan aturan/kebijakan yang mendukung kemudahan usaha, memberikan pembinaan serta memberikan akses informasi dan lokasi usaha yang memadai kepada pelaku usaha. Dengan adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja UMKM. Rokhayati dan Lestari (2016) menyatakan bahwa dukungan pemerintah merupakan aspek yang penting dalam ikut serta mensukseskan sebuah bisnis. Karena dengan adanya dukungan pemerintah maka proses regulasi yang ada tentunya mendukung pihak pihak yang berkepentingan khususnya usha mikro kecil menengah.

#### **b. Aspek Peranan Lembaga Terkait**

Rokhayati dan Listiyaning (2016) menyatakan bahwa aspek peranan lembaga terkait ini meliputi pemerintah, perguruan tinggi, swasta, asosiasi pengusaha, lembaga swadaya masyarakat dan lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan UMKM. Menurut Munizu (2010) aspek peranan lembaga terkait berkaitan dengan peranan lembaga yang memberikan pelatihan dan pembinaan, monitoring, serta memberikan bantuan permodalan terhadap usaha. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan dan pembinaan diharapkan memiliki kemampuan yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, bantuan permodalan juga mempermudah pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya.

## **Faktor Internal**

Faktor internal yang positif dapat digunakan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Sebaliknya faktor internal yang negatif harus dihindari oleh perusahaan karena akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis (Zimmerer et. al.,2008). Menurut Subroto, Hapsari, dan Astutie (2016), dengan meningkatkan faktor internal yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, produksi, serta pemasaran akan meningkatkan kinerja UMKM.

### a. Aspek Permodalan

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011: 9) “ modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.” Menurut Suliyanto (2010), analisis aspek permodalan dipakai guna memberi jawaban bagi pertanyaan bagaimanakah kesiapan permodalan yang hendak dipakai guna melangsungkan bisnis supaya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### b. Aspek Pasar dan Pemasaran

American Marketing Association dalam Fandy Tjiptono (2014:27) mengemukakan pengertian pemasaran adalah: “Proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individual dan organisasional. Menurut Kotler dan Armstrong (2012:75), “Marketing mix is the set of tactical marketing tools that the firm blends to produce the response it wants in the target market”, artinya menyatakan bahwa bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran taktis yang memadukan perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam target pasar.

### c. Aspek Sumber Daya Manusia

Schermerhorn (1996:4) mengemukakan “Human resource are the people, individuals, and groups that help organizations produce goods or services” yang artinya sumber daya manusia adalah orang-orang, individu-individu, dan kelompok-kelompok yang membantu organisasi menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa Kompetensi sumber daya manusia erat hubungannya pada kinerja UMKM, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Armstrong (1994) kinerja individu berdasarkan pemahaman ilmu pengetahuan, kompetensi, perilaku serta keahlian yang

dibutuhkan agar bisa menjalankan tugasnya secara baik. Sementara kinerja perusahaan berdasarkan terhadap bagaimanakah manajemen perusahaan merespons situasi internal serta eksternalnya, yang melalui suatu tolak ukur bisa diketahui berapakah tingkat turbulensinya serta tingkat kemampuan untuk mengantisipasi.

### **Teori Daya Saing**

Michael Porter (1990) menyatakan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Michael E Porter dalam bukunya yang berjudul *The Competitive Advantage of Nations* (1990) mengemukakan sebuah teori untuk menghitung daya saing suatu negara yang dinamakan Model Berlian. Menurut Porter ada 4 elemen yang mempengaruhi daya saing suatu negara yakni kondisi faktor- faktor, kondisi permintaan, industri terkait & industri pendukung serta strategi perusahaan, struktur pasar dan persaingan.

### **Teori Ekonomi**

Kelembagaan Douglas C. North seorang sejarawan ekonomi terkemuka mendefinisikan kelembagaan sebagai batasan-batasan yang dibuat untuk membentuk pola interaksi yang harmonis antara individu dalam melakukan interaksi politik, sosial dan ekonomi (North, 1990). Johanson dan Vahlne dalam Dias dan Lopes (2014) menyatakan bahwa berbagai masalah UMKM khususnya terkait pemasaran dan permasalahan industri terkait ketahanan ekonomi dan efisiensi dapat diatasi melalui domestic networking atau disebut dengan sinergi antara industri besar dan industri kecil (UMKM). Namun, upaya sinergi tersebut perlu diregulasi oleh suatu sistem ekonomi kelembagaan tertentu yang menekankan adanya peran kelembagaan dalam menentukan berjalannya sistem ekonomi dan sosial sehingga diharapkan segala potensi konflik yang terjadi antara industri dan UMKM dapat diminimalisir.

### **Penelitian Terdahulu**

Studi yang dilakukan Ontorael Rizal, Suhadak, Mawardi Mukhammad Kholid (2017) menunjukkan : 1) Faktor lingkungan eksternal berpengaruh signifikan serta positif bagi faktor lingkungan internal. Artinya faktor lingkungan eksternal yang semakin baik akan mempengaruhi kinerja bisnis melalui faktor lingkungan internal; 2) Faktor lingkungan internal berpengaruh positif serta signifikan bagi kinerja usaha UMKM Makanan dan Minuman di Kota Batu; 3) Faktor lingkungan bertanda positif serta berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha bagi UMKM Makan dan Minum pada Kota Batu. Menurut Sharmilee Sitharam dan Muhammad Hoque (2016) dengan hasil penelitian 1) Faktor internal yang terdiri dari kompetensi manajemen, akses keuangan dan kemampuan teknologi berpengaruh signifikan

terhadap kinerja UMKM di Afrika Selatan ; 2) Faktor Eksternal yang terdiri atas regulasi pemerintah, kondisi makroekonomi, kompetisi, globalisasi,, kejahatan dan korupsi juga menjadi salah satu tantangan terberat yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Afrika Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu (2010) menunjukkan bahwa 1) Faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor internal usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,980 atau 98%.; 2) Faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%.; 3) Faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi /operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792% atau 79,2%. Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma (2015) meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang, dengan hasil penelitian 1) Faktor eksternal yang tersusun atas kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi serta budaya, peranan lembaga terkait memberikan pengaruh signifikan bagi kinerja UKM; 2) Faktor internal yang tersusun atas aspek SDM, keuangan, teknis produksi, serta pemasaran juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Semarang; 3). Faktor eksternal memberikan pengaruh dominan bagi kinerja UKM daripada faktor internal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan analisis dari persebaran UMKM yang ada di wilayah kelurahan sukapada. Adapun metodologi penelitian yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap data lokasi UMKM dan hasil wawancara, dan mendeskripsikan persebaran UMKM berdasarkan jenis, lokasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya., analisis spasial dengan melakukan survei dan pengamatan pada daerah yang akan dilakukan pendataan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di wilayah kelurahan sukapada. Aplikasi dan software yang digunakan dalam metode ini yaitu aplikasi Avenza Maps dan ArcGIS untuk menganalisis pola spasial persebaran UMKM., Teknik wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada warga sekitar mengenai informasi Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada didaerah tersebut.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kelurahan Sukapada, Kota Bandung. Salah satu pertimbangan penulis untuk menjadikan UMKM di wilayah Kelurahan Supada sebagai obyek penelitian karena memiliki kondisi geografis yang beragam, dengan wilayah yang dekat dengan pusat kota, wilayah yang jauh dari pusat kota, dan wilayah dengan morfologi yang sulit.

### **Tahapan Penelitian :**

#### 1. Pengambilan Data

Pemetaan UMKM dilakukan dengan menggunakan aplikasi Avenza Maps untuk memploting lokasi tempat UMKM di Kelurahan Sukapada. Data lokasi UMKM dapat diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan dan data sekunder dari kelurahan atau dinas terkait

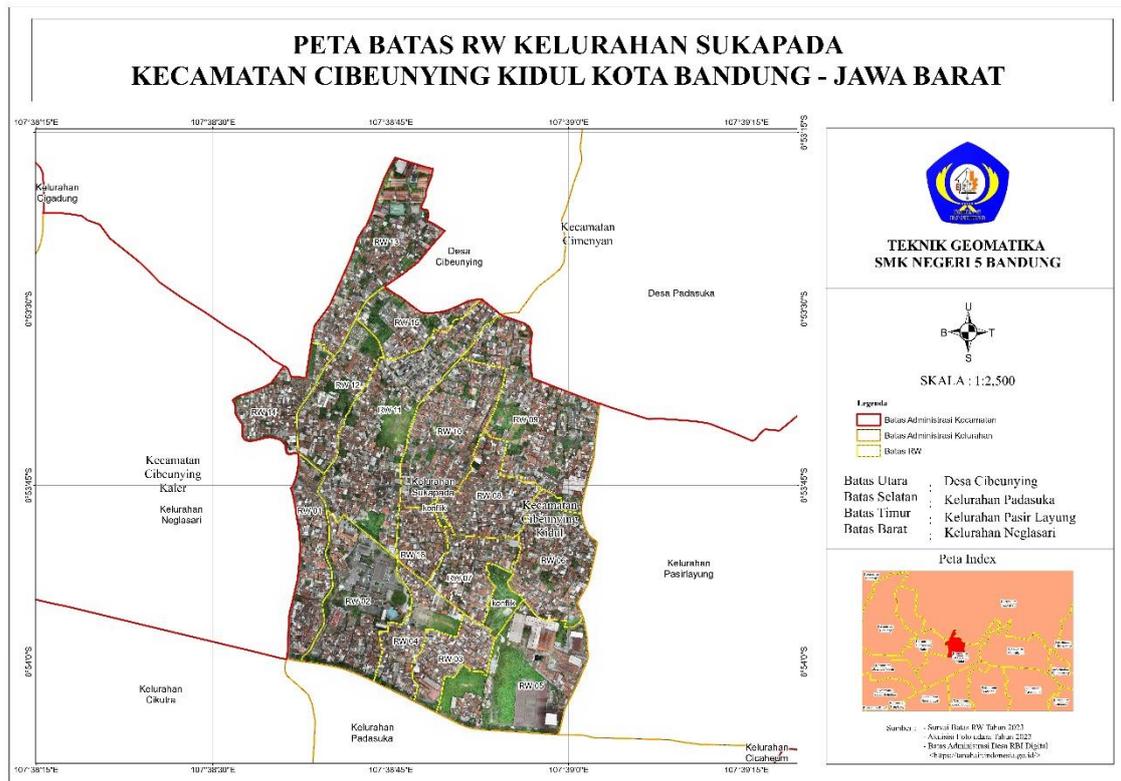
#### 2. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan 5 orang pelaku UMKM di Kelurahan Sukapada. Pertanyaan wawancara difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran UMKM, seperti, lokasi dan akses ke pasar, jarak dan biaya transportasi, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, persaingan dan peluang usaha, serta kebijakan pemerintah.

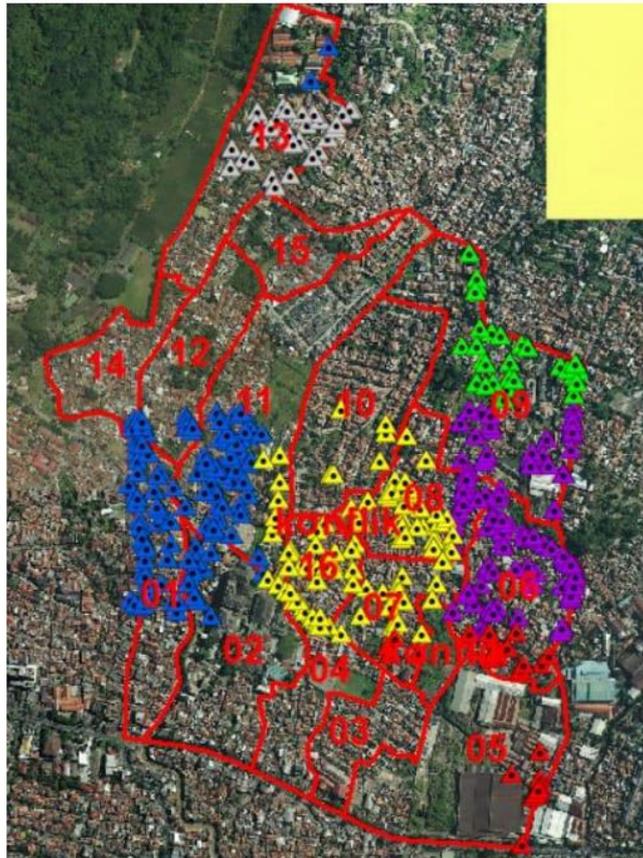
### **Jadwal Penelitian**

|          |  |
|----------|--|
| Minggu 1 | <ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan aplikasi Avenza Maps dan pedoman wawancara.</li><li>• Pemetaan UMKM di Kelurahan Sukapada.</li></ul> |
| Minggu 2 | <ul style="list-style-type: none"><li>• Wawancara dengan pelaku UMKM.</li><li>• Analisis deskriptif data.</li></ul>                                    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Kelurahan Sukapada merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Cibuning Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Secara geografis desa ini terletak pada koordinat lintang sekitar  $6^{\circ}53'42''S$  dan koordinat bujur sekitar  $107^{\circ}38'47'' E$ . Kelurahan ini terletak pada ketinggian 750 mdpl. Letaknya yang berada di dataran tinggi berdampak terhadap kegiatan aktivitas ekonomi yang ada di sekitar masyarakat. Mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah Kelurahan Sukapada ini umumnya bermata pencaharian sebagai seorang kantor juga mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keadaan morfologi di wilayah Kelurahan Sukapada sangatlah beragam, hal itu berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakatnya terutama bagi persebaran UMKM. penelitian menunjukkan bahwa konsep geografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persebaran UMKM di Kelurahan Suka Pada. Faktor- Berikut adalah peta persebaran kegiatan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Sukapada.



Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi bahwa luas kelurahan sukapada ini yaitu 82.486818 ha dengan panjang jalan 23.131km dan jumlah UMKM sebanyak 348 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terlihat bahwa persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada tersebut tidaklah merata, persebaran UMKM terkonsentrasi di beberapa area seperti pusat kota, pasar dan disepanjang jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep geografi memiliki pengaruh signifikan terhadap persebaran UMKM di sekitar kota dan pasar. Faktor-faktor yang paling berpengaruh adalah lokasi, jarak, dan keterjangkauan. Berikut merupakan analisis Persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada berdasarkan pendekatan geografi: 1. Jarak, persebaran UMKM di Kelurahan Sukapada terkonsentrasi di beberapa area, seperti di sepanjang jalan raya, di dekat pasar, dan di pusat kota hal tersebut bahwa UMKM yang tersebar di area tersebut memanfaatkan kedekatan dengan jalan raya untuk meningkatkan aksesibilitas bagi konsumen. Selain itu, beberapa UMKM yang tersebar di area pemukiman. Hal ini kemungkinan menunjukkan bahwa UMKM tersebut menargetkan konsumen di area sekitarnya. Jarak antara UMKM dan pasar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persebaran UMKM. UMKM yang terletak jauh dari pasar memiliki peluang yang lebih kecil untuk berkembang. Hal ini karena jarak yang jauh meningkatkan biaya operasi dan mengurangi keuntungan UMKM. 2. Lokasi, UMKM yang terletak di lokasi strategis, seperti dekat dengan

pusat kota atau pasar, memiliki peluang yang lebih tinggi untuk berkembang. Hal ini karena lokasi yang strategis memberikan akses yang lebih mudah ke konsumen dan pemasok, serta meningkatkan visibilitas UMKM. Jarak antara UMKM dan pasar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persebaran UMKM. UMKM yang terletak jauh dari pasar memiliki peluang yang lebih kecil untuk berkembang. Hal ini karena jarak yang jauh meningkatkan biaya operasi dan mengurangi keuntungan UMKM. 3. Keterjangkauan, dalam hal ini terkait dengan kemudahan akses menuju lokasi UMKM. Dalam gambar, terlihat bahwa beberapa UMKM tersebar di sepanjang jalan Sukapada yang mudah diakses oleh kendaraan pribadi dan angkutan umum. Hal ini kemungkinan menjadi faktor yang mendorong berkembangnya UMKM di area tersebut. Sementara itu, UMKM di area pemukiman mungkin memiliki aksesibilitas yang lebih terbatas, terutama bagi konsumen yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini dapat menjadi faktor yang menghambat perkembangan UMKM di area tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar wilayah Kelurahan Sukapada dapat disimpulkan bahwasanya persebaran UMKM di wilayah Kelurahan Sukapada juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut :

1. Faktor Internal Kemampuan manajemen yang baik dari pemilik atau pengelola UMKM sangat penting untuk menentukan keberhasilan usaha. Hal ini termasuk kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha. Keterampilan wirausaha yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola UMKM juga penting untuk menentukan keberhasilan usaha. Hal ini termasuk kemampuan dalam mengambil risiko, melihat peluang usaha, dan beradaptasi dengan perubahan. Modal yang cukup merupakan faktor penting untuk memulai dan mengembangkan usaha UMKM. Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti modal sendiri, pinjaman bank, atau investasi dari pihak lain. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam proses produksi, pemasaran, dan manajemen dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing di pasar.
2. Faktor Eksternal Terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kelurahan Sukapada yaitu, tingkat persaingan yang tinggi di beberapa daerah Kelurahan Sukapada dapat membuat UMKM sulit untuk mendapatkan konsumen. Hal ini mendorong UMKM untuk memilih lokasi dengan tingkat persaingan yang lebih rendah atau untuk mencari market yang belum banyak dilayani oleh UMKM lain. Perkembangan teknologi dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing di pasar. Ketersediaan

infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti jaringan listrik, internet, dan akses ke pasar, dapat membantu UMKM untuk menjalankan usahanya dengan lebih mudah dan efisien. Kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM, seperti pemberian insentif, kemudahan perizinan usaha, dan pelatihan, dapat mendorong pertumbuhan UMKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, konsep geografi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap persebaran UMKM di sekitar kota dan pasar. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi dalam persebaran UMKM yaitu lokasi dan jarak. Pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pengembangan UMKM di sekitar kota dan pasar. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pasar UMKM yaitu, meningkatkan aksesibilitas di area pemukiman, mendorong UMKM di area strategis untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajemen, wirausaha, dan pemanfaatan teknologi serta mendorong kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1).
- Bismala, L. (2014). Analisis strategi pemasaran pada UMKM di Sumatera Utara untuk meningkatkan daya saing UMKM. Universitas Sumatera.
- ISEI Cabang Bandung. (2010, July 21). Strategi pengembangan UMKM di Indonesia. Disampaikan pada Sidang Pleno ISEI ke XIV di Bandung.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 1(1), 51-58.
- Susantiningrum. (2018). Pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil menengah (UKM) dan alternatif solusinya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran* (pp. 229-233). Semarang: FKIP UNS.